



JALSAT

Journal of Arabic Language Studies and Teaching

Volume: 6, Nomor: 1 (2026)

DOI: <https://doi.org/10.15642/jalsat.2026.6.1.158-176>

Optimizing Project-Based *Mahārah al-Istimā'* Learning among Arabic Language Education Students at Universitas Negeri Makassar

Optimalisasi Pembelajaran *Maharah al-Istima'* Berbasis Proyek pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Makassar

Hikmatul Lailaa, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Article Info:

Article History:

Received: 12 Apr 2026

Revised: 22 Apr 2026

Accepted: 02 May 2026

Published: 15 May 2026

*Corresponding author:

Name: Hikmatul Lailaa

Email:

lailaahikmatul13@gmail.com

Abstract

This study aims to optimize the development of listening skills through the implementation of the Project-Based Learning (PBL) model among students in the Arabic Language Education Program. This study employs a Classroom Action Research (CAR) approach based on Kurt Lewin's model, which includes the stages of planning, action, observation, and reflection, conducted over two cycles. The research subjects consisted of 29 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results showed that the implementation of project-based learning significantly improved students' listening skills. This was evidenced by an increase in the average score from 47.86 in the pre-cycle phase to 68.31 in Cycle I, and further to 84.97 in Cycle II. The percentage of learning achievement also increased from 20.69% in the pre-cycle to 65.52% in Cycle I, and reached 96.55% in Cycle II. Additionally, project-based learning enhanced students' engagement, participation, as well as their critical and collaborative thinking skills during the learning process. Thus, the Project-Based Learning model has proven effective in optimizing the acquisition of listening skills and creating a more interactive, contextual, and student-centered learning experience.

Keywords: Listening Skills; Project-Based Learning; Classroom Action Research; Arabic Language Learning.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (*maharah al-kalam*), membaca (*maharah al-qira'ah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*), merupakan aspek yang esensial dalam mencapai kompetensi berbahasa Arab secara efektif, khususnya bagi penutur *non-native*. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) memiliki peran fundamental karena berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman bahasa serta pengembangan kompetensi komunikatif, yang pada akhirnya mendukung tercapainya kefasihan dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks nyata (Qizi, 2024). Integrasi metode pembelajaran yang inovatif dan menarik, seperti penggunaan permainan bahasa, dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, tetapi juga berkontribusi terhadap efektivitas dalam proses pemerolehan keterampilan berbahasa (Nurjannah et al, 2024). Selanjutnya, pendidik yang memiliki kualifikasi memadai perlu memahami signifikansi masing-masing keterampilan berbahasa serta menerapkan beragam strategi pedagogis untuk mengoptimalkan pengembangannya, sehingga tercapai pendekatan pengajaran bahasa yang komprehensif (Falah, 2023). Penekanan yang proporsional terhadap keempat keterampilan berbahasa merupakan faktor krusial dalam mencapai tingkat kemahiran berbahasa Arab yang optimal (Ibrahim, R., Abas, Z., & Qosim, 2023).

Pembelajaran *maharah al-istima'* di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan dalam memahami teks lisan, kurangnya variasi media pembelajaran, serta ketergantungan pada metode pengajaran konvensional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tradisional tersebut kerap kurang mampu melibatkan mahasiswa secara efektif, sehingga berdampak pada rendahnya keterampilan menyimak serta minimnya pemanfaatan materi yang bersifat autentik (Sa'adah & Mufidah, 2024) (Mazyuna & Mad'ali, 2025). Strategi yang diusulkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak mencakup penerapan metode *flipped classroom*, yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam latihan interaktif serta memperdalam pemahaman terhadap materi (Sa'adah & Mufidah, 2024). Selain itu, pemanfaatan materi audio autentik yang dikombinasikan dengan teknik pembelajaran bertahap dinilai mampu mengatasi berbagai hambatan, seperti gangguan dalam proses belajar dan rendahnya motivasi ('Amaliah & R Umi Baroroh, 2025). Lebih lanjut, integrasi teknologi serta pengembangan desain instruksional yang inovatif menjadi aspek krusial dalam menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik pelajar modern, sehingga dapat meningkatkan kemahiran berbahasa secara menyeluruh (Mazyuna & Mad'ali, 2025); (Bayti, 2024). Temuan-temuan tersebut menegaskan pentingnya pergeseran menuju pendekatan pedagogis yang lebih dinamis dan berpusat pada mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar adalah Project-Based Learning (PBL), yang semakin dikenal sebagai strategi efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Model ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui pemberian tugas berbasis proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata atau kontekstual. Melalui proses tersebut, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pemecah masalah yang aktif, sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. (Dilekli, 2020); (Yuyu Wahyudin, 2023). Sejumlah

penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja akademik. Sebagai contoh, sebuah studi melaporkan adanya peningkatan skor penilaian peserta didik dari 81 menjadi 88 setelah implementasi model tersebut (Angganata et al., 2023). Selain itu, PBL juga mampu mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan keterlibatan belajar melalui integrasi pembelajaran kolaboratif serta unsur gamifikasi, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra maupun Ilmu Pengetahuan Alam (Caranqui, 2025). PBL tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan (Jamilah et al, 2024) .

Pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik secara signifikan melalui integrasi dengan aktivitas autentik, sehingga mendorong pemahaman input bahasa yang kontekstual dan bermakna. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam mengatasi keterbatasan pembelajaran menyimak secara konvensional yang cenderung kurang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Indriani, 2024). Hasil studi kuasi-eksperimental mengungkapkan bahwa peserta didik sekolah menengah pertama yang mengikuti pembelajaran berbasis PBL mengalami peningkatan keterampilan menyimak bahasa Inggris yang lebih signifikan daripada peserta didik yang belajar melalui metode tradisional (Nifriza et al, 2025). Selain itu, PBL juga mendorong kolaborasi dan pembelajaran aktif, khususnya pada pembelajar ESL, melalui keterlibatan dalam tugas-tugas kontekstual yang berorientasi pada situasi dunia nyata, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemahiran berbahasa secara menyeluruh (Kamolova, 2025). Dengan mengaitkan proses pembelajaran di kelas dengan pengalaman kehidupan nyata, PBL dapat mengembangkan keterampilan menyimak dan mengintegrasikannya dengan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, sehingga mendukung pendekatan yang holistik dalam pemerolehan Bahasa (Akhmedova, 2025).

Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menelaah optimalisasi maharah istima' melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab masih tergolong terbatas, terutama penelitian yang menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Padahal, jenis penelitian ini memiliki potensi strategis sebagai pendekatan reflektif dan siklikal yang memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung, merancang intervensi yang kontekstual, serta mengevaluasi efektivitasnya secara berkelanjutan.

Keterbatasan penelitian pada ranah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan teori pembelajaran inovatif dan implementasinya dalam praktik pembelajaran maharah istima' di perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya menguji efektivitas PBL dalam meningkatkan keterampilan menyimak, tetapi juga mengkaji proses penerapannya secara sistematis melalui PTK. Dengan demikian, temuan penelitian diharapkan dapat memperkaya bukti empiris sekaligus menawarkan implikasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

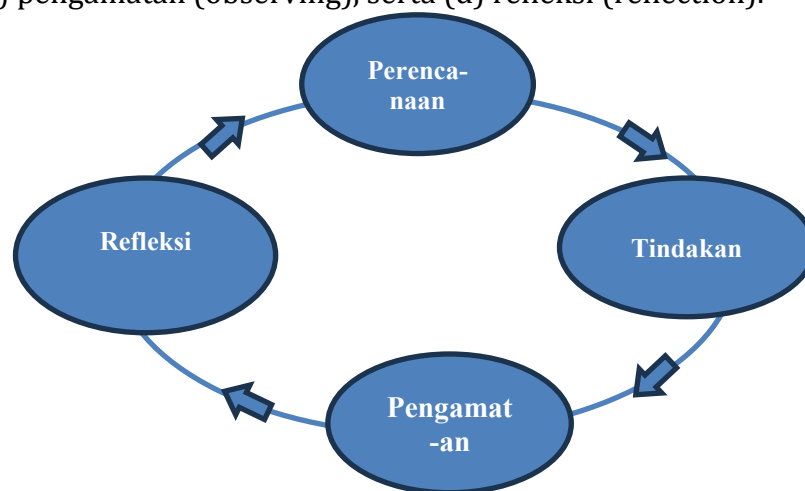
Penelitian ini menjadi penting untuk dilaksanakan karena upaya peningkatan kualitas pembelajaran maharah istima' tidak hanya berdampak pada penguatan kompetensi linguistik mahasiswa, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mereka sebagai calon pendidik bahasa Arab yang profesional.

Dengan keterampilan menyimak yang memadai, mahasiswa diharapkan mampu memahami input bahasa secara akurat, yang selanjutnya mendukung penguasaan keterampilan berbahasa lainnya serta efektivitas dalam proses pembelajaran yang akan mereka kelola di masa depan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan proses penerapan model *Project-Based Learning* dalam pembelajaran maharah al-istima' pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, (2) menganalisis peningkatan keterampilan maharah al-istima' mahasiswa melalui penerapan model tersebut, serta (3) mengidentifikasi peningkatan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Metode

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin. Model tersebut berlandaskan pada empat fase utama penelitian tindakan, yakni: (a) perencanaan (planning), (b) pelaksanaan tindakan (acting), (c) pengamatan (observing), serta (d) refleksi (reflection).



Gambar 1: Rancangan Model Penelitian Tindakan Kelas

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. "Siklus" inilah yang sebenarnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan, yaitu bahwa penelitian Tindakan harus dilakukan dalam bentuk siklus, bukan hanya satu kali intervensi saja (Winarno, 2011).

Lokasi penelitian ini berada di Gedung Pusat Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Makassar. Penelitian dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang mengambil mata kuliah Ikhtibar Kafa'ah Lughah 'Arabiyyah. Jumlah subjek penelitian sebanyak 29 mahasiswa, yang terdiri atas 25 mahasiswi kelas D semester IV dan 4 mahasiswa semester VI yang mengulang mata kuliah tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa tes dan kuesioner. Prosedur penelitian mengikuti empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan mencakup analisis kurikulum, penyusunan SAP, serta penyiapan media dan instrumen evaluasi. Tahap tindakan merupakan implementasi rencana pembelajaran, diikuti dengan observasi untuk memantau proses dan hasil pembelajaran. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan.

Hasil dan Pembahasan

A. Penerapan Model Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Maharah al-Istima'

Tahap Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan PTK, peneliti melakukan tahap observasi awal atau pra-siklus. Tahap ini diawali dengan kegiatan analisis terhadap kurikulum, materi pembelajaran, serta indikator yang digunakan di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Negeri Makassar. Capaian Pembelajaran Lulusan pada mata kuliah ini diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa Arab secara komunikatif yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun Capaian Pembelajaran Mata Kuliah yang ditetapkan adalah kemampuan mahasiswa dalam menganalisis *fahm al-masmū'* (pemahaman menyimak) pada berbagai bentuk soal ujian secara tepat dan sistematis.

Setelah melakukan analisis kurikulum, langkah selanjutnya adalah melakukan observasi kelas. Dosen melaksanakan pembelajaran maharah istima' dengan menerapkan metode dikte dan mendengarkan. Dosen menyiapkan teks bahasa Arab dengan topik materi *زینب و مریم صدیقتان ، عند الطیب ، فی العسل شفاء*, teks tersebut diambil dari buku *Arabiyah Baina Yadaik* Jilid II. Dosen membaca teks secara perlahan dan jelas dengan artikulasi yang benar. Mahasiswa menyimak dengan seksama dan langsung menuliskan beberapa poin penting. Dosen bersama mahasiswa memeriksa hasil tulisan, membenarkan kesalahan penulisan, tata bahasa, atau ejaan secara langsung.

Setelah itu peneliti melakukan evaluasi atau bisa juga disebut dengan istilah *pre-test* untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil dari *pre-test* ini akan digunakan untuk membandingkan hasil dari pembelajaran dengan metode yang berbeda pada tahap siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Mahasiswa

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	STATUS KRITERIA KETUNTASAN
1	Mahasiswa 1	P	20	Tidak Tuntas
2	Mahasiswa 2	L	50	Tidak Tuntas
3	Mahasiswa 3	L	30	Tidak Tuntas
4	Mahasiswa 4	P	40	Tidak Tuntas
5	Mahasiswa 5	L	70	Tuntas
6	Mahasiswa 6	P	50	Tidak Tuntas
7	Mahasiswa 7	P	83	Tuntas
8	Mahasiswa 8	P	60	Tidak Tuntas
9	Mahasiswa 9	P	70	Tuntas
10	Mahasiswa 10	P	30	Tidak Tuntas
11	Mahasiswa 11	P	33	Tidak Tuntas
12	Mahasiswa 12	P	30	Tidak Tuntas
13	Mahasiswa 13	P	30	Tidak Tuntas
14	Mahasiswa 14	P	47	Tidak Tuntas
15	Mahasiswa 15	P	27	Tidak Tuntas
16	Mahasiswa 16	P	30	Tidak Tuntas
17	Mahasiswa 17	P	30	Tidak Tuntas
18	Mahasiswa 18	P	50	Tidak Tuntas
19	Mahasiswa 19	P	50	Tidak Tuntas

20	Mahasiswa 20	P	50	Tidak Tuntas
21	Mahasiswa 21	P	47	Tidak Tuntas
22	Mahasiswa 22	P	77	Tuntas
23	Mahasiswa 23	P	53	Tidak Tuntas
24	Mahasiswa 24	P	77	Tuntas
25	Mahasiswa 25	P	47	Tidak Tuntas
26	Mahasiswa 26	P	50	Tidak Tuntas
27	Mahasiswa 27	P	80	Tuntas
28	Mahasiswa 28	P	57	Tidak Tuntas
29	Mahasiswa 29	L	20	Tidak Tuntas
JUMLAH			1388	
RATA-RATA			47,86	

Mengacu pada Tabel 1, hasil belajar mahasiswa pada tahap sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa kemampuan maharah al-istima' masih belum optimal. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 47,86, yang mengindikasikan belum tercapainya standar ketuntasan. Selain itu, proporsi mahasiswa yang mencapai ketuntasan masih sangat terbatas, yaitu hanya 6 dari 29 mahasiswa (20,69%), sedangkan mayoritas, sebanyak 23 mahasiswa (79,31%), masih berada pada kategori tidak tuntas.

Jika ditinjau dari distribusi nilai, sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai pada rentang rendah, yaitu antara 20 hingga 50. Hanya beberapa mahasiswa yang memperoleh nilai di atas 70, yang menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi istima' masih belum merata.

Rendahnya kemampuan *maharah al-istima'* selama tahap pra-siklus secara signifikan dipengaruhi oleh metode pengajaran tradisional yang memprioritaskan pembelajaran pasif, seperti dikte dan mendengarkan tanpa keterlibatan. Pendekatan ini gagal memberikan masukan yang diperlukan untuk penguasaan bahasa yang efektif, seperti yang disorot oleh teori Krashen, yang menekankan pentingnya pemrosesan bahasa yang bermakna bagi pembelajar (Al-Ghozali & Rofiq, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan harus diperlakukan sebagai keterampilan aktif, membutuhkan strategi pengajaran eksplisit yang mendorong keterlibatan dan pemahaman (Musayeva, 2025).

Selain itu, rendahnya tingkat ketuntasan klasikal menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami informasi detail, serta menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks audio berbahasa Arab. Penelitian menyoroti bahwa metode tradisional sering berfokus pada pemahaman literal, mengabaikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), yang sangat penting untuk analisis dan kreativitas yang lebih dalam dalam akuisisi bahasa (Uluum et al., 2025). Hal ini menjadi indikator bahwa diperlukan adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan tindakan perbaikan melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I, agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, baik secara individu maupun klasikal, serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran maharah istima'.

Siklus I Perencanaan

Tahap perencanaan dalam penelitian ini mencakup beberapa kegiatan penting yang dilakukan secara sistematis untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kegiatan tersebut diawali dengan penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang disesuaikan dengan materi maharah al-istima', serta dirancang berdasarkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang relevan guna mendukung efektivitas proses menyimak. Dalam aspek evaluasi, disusun instrumen penilaian berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa, serta rubrik penilaian yang terstruktur agar hasil evaluasi lebih objektif dan terukur. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar observasi yang berfungsi untuk memantau dan merekam aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terkait tingkat keaktifan dan partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tindakan

Pertemuan pertama difokuskan pada tahap pemahaman awal dan analisis isi audio (*listening and comprehension*) sebagai fondasi dalam pembelajaran maharah istima' berbasis proyek. Pada tahap pendahuluan, dosen membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan apersepsi terkait pentingnya keterampilan menyimak dalam penguasaan bahasa Arab. Dosen juga menjelaskan secara singkat konsep pembelajaran berbasis proyek dan gambaran umum proyek yang akan dilaksanakan, yaitu pembuatan soal berdasarkan audio berbahasa Arab. Mahasiswa menyimak penjelasan tersebut dan mulai memahami alur kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dosen memutar audio berbahasa Arab tanpa teks sebagai tahap *global listening*, di mana mahasiswa diminta untuk menyimak secara menyeluruh dan mencatat kata-kata kunci yang mereka tangkap. Selanjutnya, audio diputar kembali pada tahap *intensive listening* dengan tujuan agar mahasiswa dapat memahami informasi secara lebih mendalam. Pada tahap ini, dosen memberikan panduan berupa pertanyaan kunci (من، ماذا، متى، أين، لماذا، كيف) untuk membantu mahasiswa dalam mengidentifikasi informasi penting. Mahasiswa kemudian bekerja secara individu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Tahap berikutnya adalah diskusi kelompok, di mana mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan hasil pemahaman mereka. Dalam diskusi ini, mahasiswa menyusun ide pokok, mengidentifikasi informasi detail, serta merumuskan ringkasan isi audio. Dosen berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan klarifikasi terhadap kesalahan pemahaman, serta memperkuat penguasaan kosakata yang muncul dalam audio.

Pada kegiatan penutup, dosen bersama mahasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian memberikan umpan balik terhadap pemahaman mahasiswa. Selain itu, dilakukan refleksi singkat mengenai pengalaman menyimak yang telah dilakukan. Sebagai bentuk evaluasi, mahasiswa diberikan tes pemahaman berupa pertanyaan terkait isi audio serta penilaian terhadap keaktifan dan kontribusi mereka dalam diskusi kelompok.

Pengamatan

Pada tahap observasi, peneliti memantau seluruh jalannya proses pembelajaran dengan memanfaatkan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan difokuskan pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek, khususnya pada fase pemahaman audio. Berdasarkan hasil observasi, terdapat peningkatan perhatian mahasiswa dalam

kegiatan menyimak dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Hal ini tampak dari meningkatnya fokus mahasiswa saat pemutaran audio, terutama pada tahap intensive listening yang menuntut pemahaman yang lebih detail.

Selain itu, aktivitas diskusi kelompok mulai berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang aktif dalam menyampaikan pendapat. Sebagian mahasiswa sudah mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi penting dari audio, namun masih ditemukan kesulitan dalam memahami makna kontekstual serta dalam merumuskan ringkasan secara sistematis. Dari segi interaksi, mahasiswa mulai menunjukkan adanya kerjasama, walaupun pembagian peran dalam kelompok belum sepenuhnya merata.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran berbasis proyek pada *maharah istima'* telah memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam meningkatkan keterlibatan mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki, antara lain: (1) masih rendahnya partisipasi sebagian mahasiswa dalam diskusi kelompok, (2) kemampuan memahami makna kontekstual yang belum optimal, dan (3) kesulitan dalam merumuskan hasil simakan secara sistematis.

Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya perlu dilakukan perbaikan dengan cara: (1) meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembagian tugas individu maupun kelompok, (2) memberikan contoh yang lebih konkret dalam penyusunan hasil simakan, (3) meningkatkan bimbingan dosen selama proses diskusi, serta (4) mengintensifkan penggunaan bahasa Arab dalam proses pembelajaran. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi mahasiswa pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus I

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	STATUS KRITERIA KETUNTASAN
1	Mahasiswa 1	P	60	Tidak Tuntas
2	Mahasiswa 2	L	70	Tuntas
3	Mahasiswa 3	L	47	Tidak Tuntas
4	Mahasiswa 4	P	50	Tidak Tuntas
5	Mahasiswa 5	L	80	Tuntas
6	Mahasiswa 6	P	60	Tidak Tuntas
7	Mahasiswa 7	P	90	Tuntas
8	Mahasiswa 8	P	70	Tuntas
9	Mahasiswa 9	P	87	Tuntas
10	Mahasiswa 10	P	40	Tidak Tuntas
11	Mahasiswa 11	P	77	Tuntas
12	Mahasiswa 12	P	60	Tidak Tuntas
13	Mahasiswa 13	P	40	Tidak Tuntas
14	Mahasiswa 14	P	70	Tuntas
15	Mahasiswa 15	P	53	Tidak Tuntas
16	Mahasiswa 16	P	50	Tidak Tuntas
17	Mahasiswa 17	P	77	Tuntas
18	Mahasiswa 18	P	77	Tuntas
19	Mahasiswa 19	P	77	Tuntas
20	Mahasiswa 20	P	73	Tuntas
21	Mahasiswa 21	P	80	Tuntas

22	Mahasiswa 22	P	80	Tuntas
23	Mahasiswa 23	P	77	Tuntas
24	Mahasiswa 24	P	83	Tuntas
25	Mahasiswa 25	P	73	Tuntas
26	Mahasiswa 26	P	73	Tuntas
27	Mahasiswa 27	P	90	Tuntas
28	Mahasiswa 28	P	77	Tuntas
29	Mahasiswa 29	L	40	Tidak Tuntas
JUMLAH			1981	
RATA-RATA			68,31	

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pada tahap pra siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,31, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kemampuan maharah istima' mahasiswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek. Dari total 29 mahasiswa, sebanyak 19 mahasiswa (65,52%) telah mencapai kategori tuntas, sedangkan 10 mahasiswa (34,48%) masih berada pada kategori tidak tuntas.

Jika ditinjau dari distribusi nilai, sebagian besar mahasiswa sudah mampu mencapai nilai di atas batas ketuntasan, bahkan beberapa di antaranya memperoleh nilai tinggi, seperti 87 dan 90. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek mulai memberikan perubahan positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami isi audio berbahasa Arab. Namun demikian, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan, khususnya pada rentang nilai 40 sampai 60. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua mahasiswa mampu mengikuti pembelajaran dengan optimal pada siklus I.

Beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya keterlibatan mahasiswa diantaranya adalah: *Pertama*, beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna kontekstual serta dalam mengolah informasi secara sistematis. *Kedua*, mahasiswa masih bertransisi dari lingkungan belajar pasif ke aktif. Transisi ini membutuhkan waktu untuk adaptasi, seperti yang disorot oleh perspektif konstruktivis Vygotsky, yang menekankan perlunya pembelajaran pengalaman untuk konstruksi pengetahuan yang bermakna (Khabiba et al., 2024). *Ketiga*, belum efektifnya dinamika kerja kelompok. Meskipun pembelajaran berbasis proyek telah mendorong adanya diskusi, pembagian peran dalam kelompok belum berjalan secara merata, sehingga masih terdapat mahasiswa yang kurang berkontribusi secara aktif. Kerja kelompok yang efektif membutuhkan definisi peran dan tanggung jawab yang jelas, karena faktor-faktor ini sangat penting untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterlibatan (Wood & Pranjol, 2024). Dengan demikian, mengatasi dinamika ini sangat penting untuk memaksimalkan manfaat lingkungan belajar kolaboratif.

Secara umum, temuan pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek telah memberikan peningkatan yang cukup signifikan, baik ditinjau dari nilai rata-rata kelas maupun tingkat ketuntasan belajar. Namun demikian, capaian tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan, sehingga diperlukan upaya perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

Siklus 2

Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, dosen melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyempurnaan SAP dengan menambahkan penekanan pada pembagian peran dalam kelompok, penyediaan contoh soal yang baik, serta penegasan kriteria penilaian proyek. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang lebih variatif serta memperjelas instruksi dalam pembuatan soal agar mahasiswa lebih terarah dalam menyelesaikan proyek.

Tindakan

Pertemuan siklus II difokuskan pada tahap produksi proyek, presentasi, dan evaluasi, yang merupakan lanjutan dari pemahaman audio pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan pendahuluan, dosen membuka pembelajaran dengan melakukan review singkat terhadap isi audio yang telah dipelajari serta mengingatkan kembali poin-poin penting yang telah dibahas. Dosen kemudian menjelaskan teknis pelaksanaan proyek pembuatan soal, termasuk jenis-jenis soal yang harus dibuat serta kriteria penilaian yang akan digunakan.

Pada kegiatan inti, mahasiswa tetap berada dalam kelompok yang sama dan mulai mengerjakan proyek pembuatan soal berdasarkan audio yang telah dipahami. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyusun soal dalam bahasa Arab dengan memperhatikan kesesuaian isi audio, ketepatan struktur bahasa, serta variasi jenis soal. Dosen berperan aktif dalam memonitor proses kerja kelompok, memberikan arahan, serta membantu memperbaiki kesalahan dalam penggunaan bahasa maupun isi soal.

Setelah proses pembuatan soal selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap presentasi. Masing-masing kelompok mempresentasikan soal yang telah mereka buat di depan kelas, sementara kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. Selanjutnya, dilakukan tahap uji coba soal (*project testing*), di mana soal yang telah dibuat digunakan oleh kelompok lain untuk dijawab. Kegiatan ini dapat melatih kemampuan menyimak, sekaligus mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir kritis mahasiswa.

Pada tahap akhir, dosen memfasilitasi kegiatan refleksi, di mana mahasiswa diminta untuk mengungkapkan pengalaman belajar mereka, termasuk kesulitan yang dihadapi dalam memahami audio maupun dalam menyusun soal. Dosen kemudian memberikan evaluasi menyeluruh terhadap hasil proyek, baik dari aspek pemahaman istima', kualitas bahasa, maupun kerjasama kelompok. Kegiatan ditutup dengan penegasan manfaat pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menyimak secara lebih aktif dan bermakna.

Pengamatan

Pada tahap ini, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas dan keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa tampak lebih aktif dalam berdiskusi, dan mampu menjalin kerjasama yang lebih baik dibandingkan pada siklus I. Pembagian tugas dalam kelompok juga berjalan lebih efektif, sehingga setiap anggota memiliki peran yang jelas dalam menyelesaikan proyek.

Dalam kegiatan pembuatan soal, mahasiswa menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dan mampu menyusun soal yang lebih variatif serta sesuai dengan isi audio. Penggunaan bahasa Arab juga mengalami peningkatan, baik dari segi struktur maupun kosakata. Pada saat presentasi, mahasiswa terlihat lebih percaya diri dan mampu menjelaskan hasil kerja kelompok dengan lebih sistematis.

Pada tahap uji coba soal, interaksi antar mahasiswa berlangsung dengan aktif, di mana mereka saling memberikan tanggapan dan berdiskusi mengenai jawaban yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai mahasiswa, baik secara individu maupun klasikal, sehingga sebagian besar mahasiswa telah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Refleksi

Pada siklus II, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam *maharah istima'* telah berjalan dengan optimal. Mahasiswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami audio, tetapi juga dalam keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Kendala yang ditemukan pada siklus I dapat diselesaikan melalui penyempurnaan tindakan pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini diakhiri pada siklus II mengingat tujuan pembelajaran telah tercapai secara maksimal.

Tabel 3. Hasil Belajar Mahasiswa pada Siklus II

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI	STATUS KRITERIA KETUNTASAN
1	Mahasiswa 1	P	77	Tuntas
2	Mahasiswa 2	L	87	Tuntas
3	Mahasiswa 3	L	80	Tuntas
4	Mahasiswa 4	P	83	Tuntas
5	Mahasiswa 5	L	93	Tuntas
6	Mahasiswa 6	P	87	Tuntas
7	Mahasiswa 7	P	100	Tuntas
8	Mahasiswa 8	P	93	Tuntas
9	Mahasiswa 9	P	90	Tuntas
10	Mahasiswa 10	P	80	Tuntas
11	Mahasiswa 11	P	80	Tuntas
12	Mahasiswa 12	P	80	Tuntas
13	Mahasiswa 13	P	80	Tuntas
14	Mahasiswa 14	P	83	Tuntas
15	Mahasiswa 15	P	77	Tuntas
16	Mahasiswa 16	P	80	Tuntas
17	Mahasiswa 17	P	77	Tuntas
18	Mahasiswa 18	P	87	Tuntas
19	Mahasiswa 19	P	87	Tuntas
20	Mahasiswa 20	P	87	Tuntas
21	Mahasiswa 21	P	83	Tuntas
22	Mahasiswa 22	P	90	Tuntas
23	Mahasiswa 23	P	90	Tuntas
24	Mahasiswa 24	P	93	Tuntas
25	Mahasiswa 25	P	83	Tuntas
26	Mahasiswa 26	P	87	Tuntas
27	Mahasiswa 27	P	97	Tuntas
28	Mahasiswa 28	P	93	Tuntas
29	Mahasiswa 29	L	60	Tidak Tuntas
JUMLAH			2464	
RATA-RATA			84,97	

Mengacu pada hasil belajar mahasiswa pada siklus II, terlihat peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Nilai rata-rata kelas mencapai 84,97, yang menunjukkan bahwa kemampuan maharah istima' mahasiswa telah berkembang secara optimal setelah penerapan pembelajaran berbasis proyek. Dari total 29 mahasiswa, sebanyak 28 mahasiswa (96,55%) telah mencapai kategori tuntas, dan hanya 1 mahasiswa (3,45%) yang masih berada pada kategori tidak tuntas.

Jika ditinjau dari distribusi nilai, mayoritas mahasiswa memperoleh nilai tinggi pada rentang 80 hingga 100, bahkan terdapat mahasiswa yang mencapai nilai maksimal, yaitu 100. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mampu memahami isi audio secara umum, tetapi juga telah mampu menangkap informasi detail, memahami makna kontekstual, serta mengolah informasi tersebut secara lebih sistematis dan kritis. Peningkatan ini juga mencerminkan keberhasilan mahasiswa dalam mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan kemampuan berpikir kritis dan produksi bahasa melalui kegiatan proyek. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) secara efektif menggabungkan keterampilan mendengarkan dan berbicara, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan bergerak melampaui metode pengajaran tradisional. (Indriani, 2024)

Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan pembelajaran telah terpenuhi, baik ditinjau dari peningkatan nilai rata-rata maupun tingkat ketuntasan klasikal. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam maharah istima' terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, sehingga penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Peningkatan Keterampilan *Maharah al-Istima'* Mahasiswa

Gambaran peningkatan hasil belajar Bahasa Arab dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa

JENIS TES	TUNTAS ≥ 70		TIDAK TUNTAS < 70		NILAI RATA-RATA
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	
PRE TES	6	20,69%	23	79,31%	47,86
SIKLUS I	19	65,52%	10	34,48%	68,31
SIKLUS 2	28	96,55%	1	3,45%	84,97

Tabel 5. Hasil belajar Mahasiswa

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PRE TEST	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Mahasiswa 1	P	20	60	77
2	Mahasiswa 2	L	50	70	87
3	Mahasiswa 3	L	30	47	80
4	Mahasiswa 4	P	40	50	83
5	Mahasiswa 5	L	70	80	93

6	Mahasiswa 6	P	50	60	87
7	Mahasiswa 7	P	83	90	100
8	Mahasiswa 8	P	60	70	93
9	Mahasiswa 9	P	70	87	90
10	Mahasiswa 10	P	30	40	80
11	Mahasiswa 11	P	33	77	80
12	Mahasiswa 12	P	30	60	80
13	Mahasiswa 13	P	30	40	80
14	Mahasiswa 14	P	47	70	83
15	Mahasiswa 15	P	27	53	77
16	Mahasiswa 16	P	30	50	80
17	Mahasiswa 17	P	30	77	77
18	Mahasiswa 18	P	50	77	87
19	Mahasiswa 19	P	50	77	87
20	Mahasiswa 20	P	50	73	87
21	Mahasiswa 21	P	47	80	83
22	Mahasiswa 22	P	77	80	90
23	Mahasiswa 23	P	53	77	90
24	Mahasiswa 24	P	77	83	93
25	Mahasiswa 25	P	47	73	83
26	Mahasiswa 26	P	50	73	87
27	Mahasiswa 27	P	80	90	97
28	Mahasiswa 28	P	57	77	93
29	Mahasiswa 29	L	20	40	60
RATA-RATA			47,86	68,31	84,97

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan secara bertahap dari satu tahap ke tahap berikutnya. Pada tahap pre-test, jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan hanya sebanyak 6 orang atau 20,69%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 47,86, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa masih tergolong rendah.

Pada siklus I, setelah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana jumlah mahasiswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang atau 65,52%, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,31. Meskipun terjadi peningkatan, hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal yang diharapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Selanjutnya, pada siklus II, peningkatan hasil belajar mahasiswa semakin optimal. Jumlah mahasiswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 28 orang atau 96,55%, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,97. Hanya satu mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan maharah istima' mahasiswa secara signifikan, baik dari segi pemahaman, keterlibatan, maupun hasil belajar.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang konsisten dari pra-siklus hingga siklus II, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*).

C. Peningkatan Keaktifan dan Partisipasi Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran *maharah al-istima'*. Pada tahap pra-siklus, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga mahasiswa cenderung pasif dan hanya berperan sebagai penerima informasi. Interaksi dalam pembelajaran masih terbatas, dan sebagian besar mahasiswa belum menunjukkan keterlibatan aktif, baik dalam kegiatan menyimak maupun dalam merespons materi yang diberikan. Setelah diterapkan model *Project-Based Learning* pada siklus I, mulai terlihat adanya peningkatan partisipasi mahasiswa, khususnya dalam kegiatan diskusi kelompok dan analisis isi audio. Mahasiswa mulai terlibat dalam mengidentifikasi informasi penting serta berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Namun demikian, keterlibatan mahasiswa pada tahap ini masih belum merata, di mana sebagian mahasiswa masih cenderung pasif dan belum berkontribusi secara optimal dalam kegiatan kelompok.

Pada siklus II, keaktifan dan partisipasi mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan. Mahasiswa terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran, mulai dari diskusi kelompok, penyusunan proyek berupa pembuatan soal berbasis audio, hingga tahap presentasi dan uji coba soal. Interaksi antar mahasiswa berlangsung lebih dinamis dan kolaboratif, serta setiap anggota kelompok menunjukkan tanggung jawab yang lebih jelas dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat dan hasil kerja mereka di depan kelas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berdampak pada hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas proses kognitif mahasiswa dalam memahami input bahasa. Mahasiswa tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam proses memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari audio berbahasa Arab. Aktivitas seperti diskusi kelompok, penyusunan soal, dan presentasi mendorong terjadinya proses *deep learning*, di mana mahasiswa membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Oleh sebab itu, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan menyimak di tingkat perguruan tinggi. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran kognitif meningkat tajam, dengan satu penelitian melaporkan peningkatan dari 38,5% menjadi 96,2% dalam kinerja siswa setelah menerapkan PBL selama dua siklus (Listyarini, 2023). Demikian pula, penelitian lain menunjukkan peningkatan penguasaan dari 30% menjadi 80% di tiga siklus, menyoroti efektivitas PBL dalam mendorong proses kognitif yang lebih dalam dan keterlibatan yang bermakna dengan materi pembelajaran (Anshori, M. S., Fardani, M. A., & Suddjadi, 2025). Selain itu, PBL telah sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan mendengarkan, dengan dilaporkan peningkatan 26,7% pada siswa yang mencapai skor minimum dalam penilaian bahasa, menggarisbawahi perannya dalam meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa (Dirgandini, 2025). Secara kolektif, temuan ini menegaskan bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kinerja akademik tetapi juga memperkaya kualitas

keterlibatan kognitif dalam pembelajaran Bahasa (Attalina, 2020)(Joydiana, 2023).

Efektivitas pembelajaran berbasis proyek (PBL) secara signifikan ditingkatkan dengan pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada dosen ke pendekatan yang berpusat pada mahasiswa, mendorong keterlibatan aktif di antara mahasiswa. Dalam pengaturan tradisional, mahasiswa sering tetap menjadi penerima informasi yang pasif, sedangkan PBL mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan kolaboratif, yang mengarah pada peningkatan kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka (Watoni, K., Tahir, M., & Suciani, 2025)(De Jong, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam PBL menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan partisipasi dalam diskusi dan kerja kelompok, di samping peningkatan kinerja akademik yang signifikan, dengan skor rata-rata meningkat secara signifikan(Hadi, M. F., Mariono, A., & Kristanto, 2022). Selanjutnya, PBL telah terbukti menumbuhkan keterampilan sosial yang penting, seperti kolaborasi dan komunikasi, yang sangat penting untuk perkembangan siswa(Watoni et al., 2025) (Jong, 2019). Secara keseluruhan, sifat PBL yang berpusat pada pembelajar tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan dunia nyata dengan mempromosikan pemikiran kritis dan keterampilan pemecahan masalah (De Jong, 2019).

Di samping itu, siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, peneliti mampu mengidentifikasi kelemahan pada siklus I dan melakukan penyempurnaan pada siklus II. Perbaikan tersebut, seperti pembagian peran yang lebih terstruktur dan peningkatan bimbingan dosen, terbukti berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa PTK merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk mendorong praktik pembelajaran reflektif dan berkelanjutan, karena mendorong guru untuk terlibat dalam refleksi sistematis dan peningkatan berkelanjutan dari metode pedagogis mereka. Model PTK, khususnya seperti yang diuraikan oleh Kemmis dan McTaggart, melibatkan proses siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang memberdayakan guru untuk menganalisis dan menyesuaikan strategi instruksional mereka berdasarkan tantangan kelas nyata (Ervina, E., Fitri, D., Barokah, F., & Sari, 2025) (Siregar, 2025). Praktik reflektif ini tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru tetapi juga mempromosikan partisipasi siswa yang aktif, mengubah mereka menjadi rekan penulis proses pendidikan) Selain itu, PTK telah terbukti secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan akan keterampilan penelitian yang lebih baik di antara para pendidik. Secara keseluruhan, PTK berfungsi sebagai strategi vital untuk menumbuhkan budaya inovasi dan kolaborasi dalam lingkungan Pendidikan (Agustinus, M. D., Yusuf, M., 2023).

Berdasarkan temuan penelitian, tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah mengembangkan pembelajaran berbasis proyek dengan mengintegrasikan teknologi digital, penggunaan media audio-visual interaktif

dan platform pembelajaran daring. Selain itu, model ini juga dapat diterapkan pada keterampilan berbahasa lainnya, seperti *maharah kalam*, *qira'ah*, dan *kitabah*, untuk menciptakan pembelajaran bahasa yang lebih holistik. Pengembangan ini penting dilakukan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik generasi digital yang membutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif.

Penelitian ini memberikan implikasi yang penting, baik dari aspek teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, temuan penelitian ini memperkuat bukti mengenai efektivitas Project-Based Learning dalam pembelajaran bahasa, khususnya pada pengembangan keterampilan menyimak. Sementara itu, dari sisi praktis, penelitian ini menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi dosen dalam mengoptimalkan pembelajaran *maharah al-istima'*. Penerapan PBL terbukti mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada mahasiswa, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas pada satu kelas dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Kedua, ruang lingkup yang hanya difokuskan pada satu mata kuliah belum mampu menggambarkan secara komprehensif keseluruhan praktik pembelajaran bahasa Arab. Ketiga, waktu pelaksanaan yang relatif singkat, yaitu hanya dua siklus, belum cukup untuk mengidentifikasi dampak jangka panjang dari implementasi *Project-Based Learning*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk menguji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas serta beragam kondisi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) terbukti efektif dalam mengoptimalkan keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Makassar. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dan konsisten pada setiap siklus pembelajaran.

Pada tahap pra-siklus, kemampuan *maharah istima'* mahasiswa masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 47,86 dan tingkat ketuntasan hanya 20,69%. Setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 68,31 dengan ketuntasan sebesar 65,52%. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai ketuntasan klasikal sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II, hasil belajar mahasiswa meningkat secara optimal dengan nilai rata-rata mencapai 84,97 dan tingkat ketuntasan sebesar 96,55%, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa telah mencapai kriteria ketuntasan.

Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari aspek kognitif, tetapi juga dari aspek proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta menunjukkan peningkatan dalam memahami isi audio, mengidentifikasi informasi penting, dan mengolah informasi secara sistematis. Selain itu, melalui kegiatan proyek seperti pembuatan soal, presentasi, dan uji coba soal, mahasiswa juga mampu mengintegrasikan keterampilan menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar *maharah istima'*, tetapi juga menciptakan proses

pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada mahasiswa.

Referensi

- 'Amaliah, T., & R Umi Baroroh. (2025). An Analytical Study of Strategies for Teaching Listening Skills According to Dr. Muhammad Saleh Al-Shanati: دراسة تحليلية لاستراتيجيات تعليم مهارة الإستماع في فكر الدكتور محمد صالح الشنطي. *EL-MAQALAH : Journal of Arabic Language Teaching and Linguistics*, 6(2 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.22373/maqalah.v6i2.7859>
- Agustinus, M. D., Yusuf, M., & S. (2023). No Title Model Pembelajaran PBL Berbasis PTK-LS terhadap Penguasaan Konsep dan Keterampilan Proses Sains. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 288–297. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.56631>
- Akhmedova, U. K. (2025). *THE IMPORTANCE OF USING PROJECT-BASED LEARNING IN THE DEVELOPMENT OF EFL STUDENTS' LANGUAGE SKILLS IN ENGLISH CLASSES*. Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.16737975>
- Al-Ghozali, M. D. H., & Rofiq, A. A. (2021). Penerapan pembelajaran maharah kalam berbasis teori konstruktivisme di madrasah aliyah nasy'atul muta'allimin. *Journal of Educational and Management Studies*. <https://doi.org/10.32764/joems.v4i2.494>
- Angganata, I. P., Hudiah, A., & Sulfiati, S. (2023). BEST PRACTICE PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4 SE-), 327–332. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i4.1796>
- Anshori, M. S., Fardani, M. A., & Suddjadi, S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kekayaan Suku Bangsa Suku Kelas III SD. *MASALIQ*, 5(3), 1335–1350. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.6003>
- Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan model pembelajaran “project based learning” pada mata kuliah pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sekolah dasar di unisnu jepara. *Refleksi Edukatika*, 10(2), 267–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/RE.V10I2.4705>
- Bayti, N. (2024). Strategi Efektif dalam Meningkatkan Keterampilan Istima' Mahasiswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Seumubeuet*, 3(1), 38–46. <https://doi.org/10.63732/jsmbt.v3i1.88>
- Caranqui Flores, E. F., Fuentes Torres, X. T., Troya Valencia, L. I., & Tubay Cañizares, C. P. (2025). *Innovación educativa para la educación básica media. Metodologías basadas en la participación activa de los estudiantes*. 3(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.64747/fwt3f229>
- De Jong, D. (2019). *Impacts of Project-Based Learning on Student Engagement* [Northwestern College]. https://nwcommons.nwciowa.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1163&context=education_masters
- Dilekli, Y. (2020). *Project-Based Learning*. Aksaray University Turkey: IGI GLOBAL. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/978-1-7998-3146-4.CH004>
- Dirgandini, M. (2025). Enhancing Listening Skills through Project-Based Learning (PjBL) in Chokai 5 Class for JLPT N2 Preparation: A Classroom Action Research. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 9(1), 26–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/jjlel.v9i1.24861>
- Ervina, E., Fitri, D., Barokah, F., & Sari, Z. (2025). Classroom action research in the perspective of teacher professionalism: a theoretical study and its implications. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 2(3), 2685–2692. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/micjo.v2i3.903>
- Falah, M. F. (2023). Dauru mahaaraat al lughat al arabiyah wa thuruqu tadriisihaa fii ta'lim al-lughah al-arabiyah. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 13(2 SE-Articles), 256–271. <https://doi.org/10.22373/ls.v13i2.20593>

- Hadi, M. F., Mariono, A., & Kristanto, A. (2022). Pengaruh model project-based learning terhadap keaktifan belajar siswa pada kelas x di man 1 lombok tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.3971>
- Ibrahim, R., Abas, Z., & Qosim, M. N. (2023).). Tanmiyatu Al-Mahârat Al-Lughawiyah Fî Madrasati Al-Mutawasitati Wa Markaz Al-Tahfidz Minhajul Haq. *Râyah Al-Islâm: Jurnal Ilmu Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.830>
- in Andijan Region, P. D. (2025). *PROJECT-BASED LEARNING FOR ESL STUDENTS* (pp. 52–59). Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14762299>
- Indriani, K. S. (2024). Proposed integrated listening and speaking skills learning activities using project based learning model. *Premise*, 13(31061). <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/pj.v13i3.10932>
- Jamilah, S., Astuti, A. F., Alifah, N., Firmansyah, D., & Kurnia, B. (2024). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v3i2.234>
- Joydiana, M. (2023). Penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia kelas ii sdn 01/iv kota jambi. . *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2227–2238. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.921>
- Listyarini, I. (2023). Peningkatan hasil belajar melalui model project based learning berbantuan media wordwall pada siswa kelas v sdn peterongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370–3378. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8608>
- Mazyuna, A., & Mad'ali, M. (2025). Reformulasi Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Era Disrupsi Digital: Perspektif Kontemporer Pendidikan di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 32–46. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5756>
- Musayeva, N. E. (2025). *Teaching listening as an active skill: approaches and strategies*. 2(3), 116–119. <https://doi.org/10.70728/conf.v2i02.027>
- Nifriza, I., Rahmalia, I., & Reswary, D. A. (2025). The Effect of Project-based Learning on the Improvement of Listening Skills in Junior High School Students. *Linguistic. . Linguistic, English Education and Art (LEEA) Journal*, 8(3), 305–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/zrmxw51>
- Nurjannah, L., Heronica, E., & Setiawan, A. (2024). Ta'lim maharat al-lughah al-arabiyyah biistikhdami asalib al-al'ab al lughawiyah. *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab*, 12(1), 34–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/thariqahilmiah.v12i1.11000>
- Qizi. (2024). *THE ROLE OF LISTENING AND SPEAKING SKILLS IN DEVELOPING COMMUNICATIVE COMPETENCE IN TEACHING ARABIC* (pp. 48–52). Zenodo. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14312699>
- Sa'adah, F., & Mufidah, Z. (2024). Metode Flipped Classroom dalam Pembelajaran Maharoh Istima': Studi Kasus dan Hasil. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(3 SE-Articles), 178–183. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i3.351>
- Siregar, T. (2025).). *Classroom Action Research-Based Learning Innovations: Kemmis and McTaggart Models*. Pre Prints. Org. <https://doi.org/https://doi.org/10.20944/preprints202510.1440.v1>
- towif Khabiba, S., Akhwani, A., & Sianah, S. (2024). *PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL)*. 5(2), 73–80. <https://doi.org/10.62426/jpk.v5i2.44>
- Uluum, D. C., Baroroh, R., Tiyara, T., & Umasugi, M. K. (2025). Inovasi Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v5i2.863>
- Watoni, K., Tahir, M., & Suciani, B. R. (2025). Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta Didik melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) di SDN 31 Mataram.

- Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 6(3), 1846–1851.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.869>
- Winarno, M. E. (2011). *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. UM Press.
- Wood, D., & Pranjol, M. Z. I. (2024). Buddychecking, a Way to Enhance Student Participation in Bioscience Project-Based Learning. *Education Sciences*, 14(10), 1103.
<https://doi.org/10.3390/educsci14101103>
- Yuyu Wahyudin. (2023). Application of the Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 1(2 SE-Articles), 37–49. <https://doi.org/10.61166/bgn.v1i2.37>